

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Mulai dari dalam kandungan, beranjak dewasa, tua manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orangtua, lingkungan, sekolah, maupun masyarakat. Sesuai dengan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam suatu elemen pendidikan tidak terlepas dari masyarakat sekolah seperti para guru, dan siswa. Keduanya memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain. Guru merupakan tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi siswa. Guru mempunyai tugas serta peranan yang harus dijalankan dalam memenuhi tuntutan pendidikan sedangkan siswa sendiri juga mempunyai tugas dan peranan dalam mendukung guru menjalankan peranan, dengan tujuan yang akan dicapai. Sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2010:46), perana guru haru lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing, anak didiknya dalam menghadapi perkembangan dirinya. Namun terkadang, tidak jarang juga terdapat

beberapa kendala yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yakni perilaku sosial termasuk sikap sopan santun yang timbul dari diri siswa yang dapat mempengaruhi keberlangsungan dalam suatu pendidikan, hal ini tentunya bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal siswa.

Menurut Hurlock B Elizabeth dalam (Mardani, 2019:346), perilaku sosial sebagai suatu perilaku yang secara sukarela dilakukan dengan tujuan agar dapat bermanfaat untuk orang lain salah satu bentuk perilaku sosial yaitu sopan santun. Menurut Antoro dalam (Djuwita, 2017:28) menyatakan bahwa sopan santun ialah sebagai perilaku individu yang mengedepankan nilai-nilai, menghormati, menghargai, berakhlak baik, serta tidak sombong. Menurut Djuwita (Djuwita, 2017:28) menyatakan bahwa sopan santun secara umum ialah peraturan dalam hidup yang timbul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Perilaku sopan santun merupakan suatu unsur yang sangat penting didalam suatu kehidupan bersosialisasi sehari-hari. Didalam kehidupan terkadang sopan santun bisa hilang pada diri individu hal itu bisa disebabkan oleh pergaulan dan lingkungan yang tidak baik.

Dalam proses pembelajaran saat ini, penilaian tidak hanya berdasarkan kemampuan akademik saja, namun harus berdasarkan sikap dan perilaku siswa tersebut dalam pembelajaran, terkhusus kepada guru. Pada saat ini banyak siswa yang tidak mengerti bagaimana seharusnya bersikap terhadap gurunya, terkadang beberapa dari sikap dan perkataan mereka dianggap kurang sopan namun mereka tidak menyadarinya, menurut Kurniawan dalam (Sitorus, 2021:10). Kemudian, pada saat bertutur kata siswa banyak tidak menunjukkan bagaimana cara seharusnya berbicara yang sopan kepada guru, dan teman sebayanya, menurut Djuwita dalam (Sitorus, 2021:11). Selain itu, remaja kurang dapat menghargai pendapat temannya dan sering

melakukan pembulian terhadap teman, kurang menghargai orang yang lebih tua dilingkungan sekolah, dan membolos pada saat proses pembelajaran, menurut Cendrawti dalam (Sitorus, 2021:11).

Berdasarkan penjelasan mengenai masalah sikap sopan santun terutama masalah kesopanan siswa disekolah merupakan hal yang perlu diperhatikan. Kemudian hal tersebut diperkuat dengan beberapa penelitian terdahulu mengenai masalah sopan santun siswa. Berdasarkan (Risthantri & Sudrajat, 2015), menyatakan adanya hubungan yang positif dan signifikan dalam pola asuh orang tua terhadap sopan santun peserta didik. Selanjutnya Maftuchah (2018), menyatakan melalui keharmonisan keluarga dapat terbentuknya sikap sopan santun pada diri anak. Kemudian Winahyu (2020), menyatakan bahwa peran pendidikan orang tua dalam membina sopan santun anak sangat berperan penting.

Berdasarkan hasil penelitian, semakin memperkuat bahwa masih terdapat rendahnya akan perilaku sopan santun siswa disekolah. Untuk memperkuat temuan fenomena yang ada peneliti juga melakukan penelitian awal Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru BK Ibu Diana, S.Pd, Senin 8 Februari 2021, di SMP N 10 Kota Jambi, bahwasannya masih banyak terdapat siswa yang melakukan perilaku kurang sopan terhadap guru, akan acuh tak acuh kepada gurunya pada saat belajar di kelas ataupun pada kelas online dan lebih sering melawan guru, hal itu dapat mempengaruhi perilaku sopan santun pada diri siswa. Serta dengan penanaman pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran guna mengubah perilaku anak yang kurang sopan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil observasi di SMP N 10 Kota Jambi peneliti menemukan terdapat siswa yang tidak menghiraukan gurunya pada mata pelajaran penjas di lapangan, masih terdapat siswa

yang kurang sungguh sungguh dalam mengikuti kegiatan yasinan dan pada saat pembelajaran masih terdapat siswa yang bermain – main dalam jam pelajaran dikelas.

Menurut Suryani dalam (Sitorus, 2021:11) perilaku kurang sopan dipengaruhi oleh pergaulan siswa yang kurang terkontrol oleh orang tua nya, serta kurangnya bimbingan dari guru dan perilaku coba-coba dari siswa tersebut. Selanjutnya secara jelas, faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sopan santun siswa adalah proses perlakuan atau bimbingan dari orang tua dalam mengenalkan berbagai aspek kehidupan sosial atau norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh kepada anaknya bagaimana cara menerapkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Rury Muslifar, 2017:62) menyebutkan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, dan keluarga juga dipandang sebagai peletak dasar bagi pembentukan kepribadian anak. Anak memperoleh nilai-nilai moral yang pertama dan utama adalah dari keluarganya. Orang tua sangat penting dalam perkembangan termasuk dalam perilaku anak tersebut, peran keluarga dalam membina sopan santun anak merupakan peran yang ditinjau dari segi kebiasaan orang tua sehari-hari yang mencerminkan bagaiman perilaku yang baik terutama dalam bersikap sopan santun.

Kondisi keluarga akan mempengaruhi terhadap munculnya tingkah laku siswa sehari-hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Menurut (Basri, 1997:111) keluarga yang harmonis dan berkualitas yaitu keluarga yang rukun, berbahagia, tertip, disiplin, saling menghargai, penuh maaf, tolong menolong dalam kebaikan, memiliki semangat kerja yang baik, bertetangga saling menghormati, ta'at mengerjakan ibadah, berbakti kepada orang tua, mencintai ilmu pengetahuan dan mampu memenuhi dasar keluarga. Kondisi keluarga yang harmonis akan memberikan

suatu ketenangan ketentraman didalam jiwa anak, dan anak dirumah akan terasa nyaman. Dalam keluarga yang harmonis terdapat banyak keteladanan yang baik, yang secara langsung dapat mempengaruhi terhadap kebiasaan tingkah laku anak sehingga anak akan terbiasa melakukan hal-hal baik.

Menurut Gunarsadalam(Arintina & Fauziah, 2015:210), keharmonisan keluarga ialah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, didalamnya terdapat ikatan kekeluargaan yang memberikan rasa aman dan tentram bagi setiap anggotanya. Selain itu ditandai adanya hubungan baik antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak.

Menurut(Nurindah, 2016:5)keluarga dikatakan harmonis apabila terbentuk keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa didalamnya berlangsung interaksi sosial yang baik (harmonis) dan tidak ada sikap saling bermusuhan yang disertai tindakan-tindakan agresif. Selanjutnya menurut (Nurindah, 2016:30)Keluarga yang harmonis juga dapat terwujud dengan adanya kebersamaan dan kerja sama yang baik antara anggota keluarga dimana ditandai dengan adanya rasa saling menyayangi, saling memiliki, rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga dan terjadinya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMPN 10 Kota Jambi bahwa terdapat siswa yang kurang berperilaku baik di lingkungan sekolah, dimana suka melawan guru, tidak mendengarkan perkataan guru, dan kepada teman tidak memiliki prilaku yang sopan. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada siswa yang kurang memiliki prilaku yang kurang baik didapatkan bahwasannya faktor awal mereka tidak memiliki prilaku baik yaitu dimana didalam keluarga kurang mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tua dan lebih sering orang tua mencontohkan prilaku yang kurang baik, sehingga anak mengikuti apa saja prilaku orang tua lakukan selama didalam rumah. Berkenaan dengan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan secara khusus

untuk mengetahui keharmonisan keluarga terhadap perilaku sopan santun siswa. Penelitian ini menjadi penting karena hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru Bimbingan Konseling sebagai bahan masukan dalam membantu siswa meningkatkan perilaku sopan santun siswa disekolah, serta dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Keharmonisan Keluarga Terhadap Sopan Santun Siswa SMPN 10 Kota Jambi.”**

B. Batasan Masalah

Mengingat bahwa luasnya permasalahan yang dicakup dalam penelitian maka penulis membatasi masalah pada:

1. Membatasi penelitian pada keharmonisan keluarga pada aspek saling pengertian, menghargai dan kerjasama siswa di SMPN 10 Kota Jambi
2. Membatasi penelitian pada sopan santun yaitu rasa hormat berkomunikasi dan tingkah laku pada siswa di SMP N10 Kota Jambi.
3. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMP N 10 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah pada penelitian ini, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Pada tingkat manakah keharmonisan siswa di SMP N 10 Kota Jambi ?
2. Pada tingkat manakah sopan santun pada siswa di SMPN 10 Kota Jambi ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa di SMPN 10 Kota Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keharmonisan keluarga siswa di SMP N 10 Kota Jambi
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat sopan santun pada siswa di SMPN 10 Kota Jambi
3. Untuk mengungkapkan pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa di SMP N 10 Kota Jambi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan dan Konseling terhadap pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa SMP N 10 Kota Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat mengetahui pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa.
- b. Bagi peserta didik, dapat membantu menumbuhkan kesadaran sikap sopan santun dalam lingkungan sekolah
- c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih banyak mengenai pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa, serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

- d. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan perbaikan dalam program sekolah perihal masalah sopan santun disekolah

F. Hipotesis

Berdasarkan hipotesis sementara “Terdapat pengaruh yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan sopan santun siswa di SMP N 10 Kota Jambi”.

G. Definisi Operasional

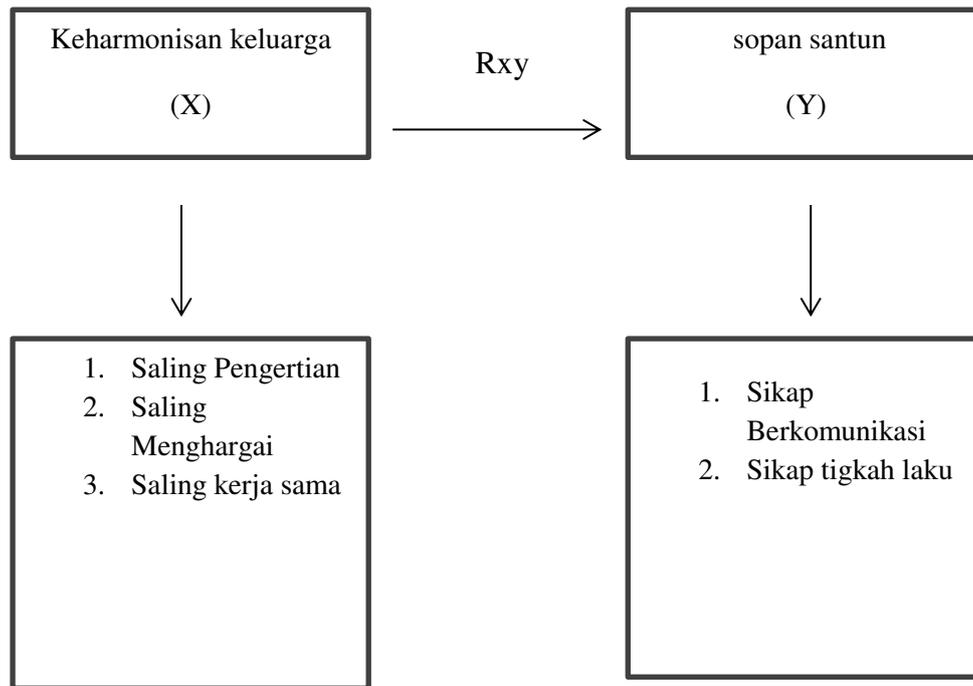
Untuk meminimalisir kesalahan yang terdapat pada penelitian ini oleh karena itu dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Keharmonisan keluarga adalah membina hidup keluarga secara bersama-sama dengan membangun saling pengertian, saling menghargai, saling kerjasama dalam rangka membina keharmonisan dan toleransi dalam hidup berkeluarga agar dapat menciptakan suasana damai, bahagia dan sejahtera.
2. Sopan santun merupakan sikap baik dalam berkomunikasi dan bertingkah laku ketika berinteraksi dengan orang lain.

H. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini kerangka konseptual dibuat berdasarkan permasalahan yang akan diteliti yakni mengenai, pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sopan santun siswa hal itu dapat dikemukakan dengan skema sebagai berikut:

Bagan. 1.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

X = Keharmonisan keluarga

Y = Sopan Santun

R = Pengaruh X ke Y